



## Strategi Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Program Guru Penggerak Di MTs Negeri 1 Langkat

Yasmi Amelia<sup>1</sup>, Usmaidar<sup>2</sup>, Zaifatur Ridha<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Corresponding Author : [yasmiamelia99@gmail.com](mailto:yasmiamelia99@gmail.com)

### ABSTRACT

Based on the results of observations made by the author at MTs Negeri 1 Langkat, the following information was obtained: The mobilization teacher program has been implemented in madrasahs, however, the mobilization teacher program is still new, so it is stagnant at the training, mentoring and habituation program stages to provide access to teachers in practice their abilities as a learning mover. The driving teacher program makes teachers have the basic skills and abilities to manage Emotional Quality (EQ) so that teachers will play an active role in improving students' talents and competencies. The application of driving teachers at MTs Negeri 1 Langkat is still focused on Islamic Religious Education teachers, namely teachers in the fields of Islamic Religious Education, Islamic Cultural History, Arabic Language, Fiqh and Akhlak. So that the strategy to increase the professionalism of driving teachers only focuses on Islamic Religious Education but does not lead to other general learning. Based on the background of these problems, the researchers carried out research with a qualitative research model, namely using observation, interview and documentation techniques. As for the results of the implementation of this research, it can be concluded that the strategy to increase the professionalism of Islamic religious education teachers can be carried out through a teacher mobilization program so that it can influence the quality of education and the quality of teaching staff at MTs Negeri 1 Langkat.

### Kata Kunci

*Strategy, Teacher Professionalism, Driving Teacher.*

## PENDAHULUAN

Madrasah merupakan wadah yang menjadi tempat dilaksanakannya proses pembelajaran dengan melibatkan guru sebagai tenaga pengajar dan siswa sebagai peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Sehingga tujuan dilaksanakannya pembelajaran di Madrasah yaitu “untuk membentuk kepribadian dengan tujuan utamanya yaitu dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 57 tahun 2021 tentang standarisasi pengelolaan pendidikan”.

Kegiatan belajar dan mengajar dalam Peraturan Pemerintah tersebut diatas menjelaskan pelaksanaan pengelolaan pendidikan dilakukan dengan mengintegrasikan pembentukan kompetensi intelegensi, emosional dan spiritual

siswa sehingga akan membentuk kepribadian siswa yang memiliki kepribadian, keterampilan dan kecerdasan yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan dan dikelola dalam bentuk pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan sehingga pembelajaran tersebut akan terselenggara dengan maksimal. Hal ini tentu tidak terlepas dari peran guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, inovatif dan inspiratif sehingga guru dapat mengembangkan bakat mengajarnya dan tentu akan memiliki pengaruh yang positif bagi siswa.

Dalam hal ini pemerintah telah memperhatikan konsep dan pelaksanaan pendidikan dengan mengedepankan mutu pembelajaran dalam perspektif Sumber Daya Manusia yaitu tenaga pengajar dan siswa sebagai peserta didik yang memiliki kompetensi dimasing-masing bidangnya. Perubahan konsep pendidikan ditandai dengan adanya perubahan kurikulum pembelajaran yang diterapkan dalam pengelolaan pendidikan. Sejak diberlakukannya kurikulum KTPS, Kurikulum 2013, hingga saat ini dicanangkan oleh pemerintah tentang pelaksanaan kurikulum merdeka belajar merupakan bukti kongkrit perhatian pemerintah dalam mengemas konsep pendidikan dengan melahirkan guru sebagai tenaga pendidik sekaligus sebagai tenaga penggerak yang mengarahkan dan membina siswa dalam proses pembelajaran hingga guru dapat dikategorikan sebagai agen perubahan (*agen of change*).

Program pemerintah untuk menjadikan guru sebagai tenaga penggerak pendidikan dibentuk melalui program guru penggerak yaitu melatih dan membina guru untuk menjadi tenaga pendidik dan pengajar yang memiliki profesionalisme dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab profesinya. Hal ini disebabkan, guru yang memiliki profesionalisme mengajar tentu akan mempengaruhi hasil perkembangan siswa dalam mengikuti pembelajaran di madrasah. Program guru penggerak ini diharapkan dapat menjadikan guru sebagai sumber manusia unggul dan berkualitas sehingga dapat menjadi sumber inspirasi bagi siswa dan tentunya akan membawa perubahan positif bagi lembaga pengelola pendidikan dan terutama siswa.

Guru yang mengikuti program guru penggerak diharapkan dapat menerapkan strategi mengajar yang inovatif yaitu guru dapat menggerakkan seluruh *stakeholder* dan unsur-unsur pendidikan agar dapat bersinergis dalam mengembangkan program pendidikan dengan mewujudkan visi misi pendidikan.

Dengan demikian, guru penggerak dapat menjadi agen yang membawa perubahan dalam ruang lingkup pendidikan yang melalui proses rancangan

dan implementasi pendidikan. Dalam lingkungan pendidikan kehadiran guru penggerak dapat menjadi media untuk mengembangkan konsep pembelajaran secara holistik, aktif, kreatif dan menyenangkan disebabkan guru penggerak memposisikan siswa sebagai pusat pembelajaran atau dapat dikatakan siswa sebagai subjek sekaligus objek pembelajaran.

Pada dasarnya konsep guru penggerak yaitu proses meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola aktivitas pembelajaran yaitu pada awalnya proses pembelajaran hanya berpusat pada guru (*teacher oriented*) yakni guru lebih berperan aktif dalam proses mengajar sedangkan siswa bertindak sebagai objek pembelajaran yang hanya menerima informasi atau materi dari guru. Gaya mengajar ini dapat dikatakan sebagai strategi mengajar konvensional yang sifatnya monoton.

Perkembangan pendidikan saat ini yang meningkatkan inovasi pembelajaran melalui figur seorang guru yang mampu menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan informasi dan teknologi. Sehingga kompetensi guru dalam mengajar perlu ditingkatkan dalam mengelola pembelajaran yang lebih berpusat kepada siswa yaitu (*student oriented*) sehingga siswa lebih berperan aktif dalam proses belajar sedangkan guru bertugas untuk mengatur proses interaktif siswa dalam usaha memusatkan pembelajaran pada aktivitas siswa. Maka, konsep guru penggerak dilakukan sebagai strategi pengembangan profesionalisme guru dalam mewujudkan cita-cita pendidikan yaitu adanya proses pendampingan, pengajaran dan membentuk kepribadian guru dalam mendidik siswa. Maka, totalitas guru sebagai tenaga penggerak akan melahirkan guru yang dapat menjadi tauladan dan agen perubahan yang mampu mentransformasikan informasi kepada siswa untuk menciptakan siswa yang memiliki karakter.

Menurut Ratnawati bahwa "kemampuan guru dalam mengelola interaksi pembelajaran di kelas atau yang disebut sebagai kompetensi pedagogik guru akan menjadi kunci strategis suksesnya proses pembelajaran jika guru memiliki karakteristik anak dan dasar-dasar perkembangannya". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program guru penggerak yaitu bertujuan untuk melatih kemampuan guru dalam mengelola aktivitas pembelajaran dengan membangun interaksi yang komunikatif dengan siswa sehingga akan membantu siswa untuk menjadi agen perubahan di madrasah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di MTs Negeri 1 Langkat maka diperoleh informasi sebagai berikut :

1. Program guru penggerak telah diterapkan di madrasah namun sehubungan program guru penggerak ini masih bersifat baru sehingga *stagnan* pada tahap program pelatihan, pendampingan dan pembiasaan

untuk memberikan akses kepada guru dalam melatih kemampuannya sebagai penggerak pembelajaran.

2. Program guru penggerak menjadikan guru untuk memiliki kemampuan dan *basic* mengelola *Emosional Quality* (EQ) sehingga guru akan berperan aktif meningkatkan bakat dan kompetensi siswa.
3. Penerapan guru penggerak di MTs Negeri 1 Langkat masih berfokus pada guru Pendidikan Agama Islam yaitu guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, Fiqih dan Akidah Akhlak. Sehingga strategi meningkatkan profesionalisme guru penggerak hanya berfokus pada Pendidikan Agama Islam belum mengarah pada pembelajaran umum lainnya.

Sehingga fokus masalah dalam penelitian ini yaitu pada pembahasan tentang usaha yang dapat dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dalam mengikuti program guru penggerak yaitu sebagai insan yang dapat menjadi motivator yang dapat menggerakkan aktivitas belajar siswa dan memberikan dorongan kepada siswa untuk senantiasa aktif dalam kegiatan belajar di madrasah. Adapun judul penelitian yang penulis ajukan yaitu "Strategi Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Program Guru Penggerak Di MTs Negeri 1 Langkat".

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan studi lapangan (*field research*) yaitu "peneliti melakukan observasi (pengamatan) dilokasi penelitian, wawancara serta melakukan dokumentasi. Penelitian bertujuan untuk mengungkap kebenaran secara sistematis, metodologis dan konsisten". Mengenai rumusan masalah diawal pembahasan sehingga melalui proses penelitian tersebut diadakan analisa dan konstruksi terhadap data yang telah dikumpulkan dan diolah agar dapat disajikan dalam bentuk laporan hasil pelaksanaan penelitian pada bab IV dan bab V yang memuat kesimpulan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat mengungkapkan fakta dan memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Metode penelitian kualitatif adalah "metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara

triangulasi (gabungan)" kemudian analisis data bersifat induktif / kualitatif dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari padaa *generalisasi*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Strategi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Langkat

Strategi profesionalisme guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri 1 Langkat yaitu dilaksanakan sebagai berikut :

a. Profesionalisme dalam Manajemen Kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru Pembantu Kepala Madrasah (PKM-III) maka dapat disimpulkan bahwasanya beberapa upaya yang dilakukan oleh Bapak Gunawan S.Pd.I., yaitu dengan melakukan koordinasi bersama kepala madrasah dan guru bidang studi lainnya tentang upaya melengkapi sarana dan prasarana yang belum tersedia dan mengoperasikan secara maksimal sarana dan prasarana yang telah tersedia dalam aktivitas belajar dan mengajar di kelas.

b. Manajemen Kelas Berbentuk Media Pembelajaran

Penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran yaitu media atau alat yang dapat dipergunakan guru dalam mendukung aktivitas mengajar dikelas. Dan hal ini tentu diharapkan agar memudahkan guru dalam mengajar karena dengan memanfaatkan media sebagai bentuk sarana dan prasarana tentu akan membangkitkan minat belajar dan meningkatkan motivasi guru dalam mengajar dan tentunya memberikan stimulus bagi siswa untuk bersemangat mengikuti aktivitas belajar karena didukung oleh ketersediaan dan Manajemen Kelas yang baik. Penggunaan media pembelajaran berbentuk sarana dan prasarana merupakan alat yang digunakan guru untuk menyampaikan isi pesan dari materi pelajaran secara *Direct Instruction* yaitu penjelasan secara langsung oleh guru melalui perantara media.

c. Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya Implementasi sarana dan prasarana pembelajaran di MTs Negeri 1 Langkat sudah dipergunakan dengan baik dan maksimal. Hal ini didasarkan pada tujuan pengadaan sarana dan prasarana untuk mendukung aktivitas belajar dan mengajar di madrasah tersebut.

### **Penerapan Program Guru Penggerak di MTs Negeri 1 Langkat**

Penerapan program guru penggerak di MTs Negeri 1 Langkat yaitu dilakukan oleh kepala madrasah dengan mengedepankan asas-asas program guru sebagai penggerak yaitu sebagai berikut :

- a. Deskripsi Kepribadian Guru Bertindak Sesuai Dengan Norma Agama, Hukum, Sosial, dan Kebudayaan Nasional di MTs Negeri 1 Langkat
  - 1) Guru menghargai dan mempromosikan prinsip-prinsip agama Islam
  - 2) Guru mengembangkan kerja sama dan membina kebersamaan dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sudah menjadi kegiatan tahunan di MTs Negeri 1 Langkat. Kegiatan outbond dilaksanakan setelah anak-anak mengikuti ulangan kenaikan kelas. Guru-guru juga diikutsertakan dalam kegiatan ini. Dengan kegiatan ini, diharapkan guru-guru dapat melepaskan kepenatan dan kejenuhan selama mengajar.
- b. Deskripsi Profesionalisme Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam sebagai guru Penggerak di MTs Negeri 1 Langkat
  - 1) Guru berperilaku baik untuk mencitrakan nama baik Madrasah.
  - 2) Guru bertingkah laku sopan dalam berbicara, berpenampilan.
- c. Deskripsi Kepribadian Guru Menunjukkan Pribadi Yang Dewasa
- d. Deskripsi Kepribadian Guru Penggerak Dalam Etos Kerja

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwasanya program guru penggerak yaitu guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Langkat yaitu dilaksanakan dengan maksimal.

### **Strategi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Program Guru Penggerak di MTs Negeri 1 Langkat**

Pada tahapan ini peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam tentang kreativitas guru bidang studi dalam melangsungkan kegiatan belajar dan mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Langkat.

Dalam kegiatan mengajar guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan kurikulum 2013 yang sebenarnya sudah sejak lama diterapkan pada madrasah-madrasah terutama sekali di Kabupaten Langkat. Namun, penerapan kurikulum 2013 yang melibatkan keikutsertaan siswa secara aktif membutuhkan ketersediaan berbagai media pembelajaran dan penggunaan metode dan strategi mengajar yang inovatif. Oleh sebab itu, membutuhkan perhatian khusus bagi tenaga pendidik untuk dapat menerapkan sistem belajar dengan menggunakan kurikulum 2013. Maka, implementasi kurikulum 2013 sangat bergantung pada guru dalam mengelola

kelas sehingga guru tersebut dapat dikategorikan sebagai guru profesional. Terutama sekali dalam pelaksanaan materi pelajaran yang berkaitan dengan pembinaan Akhlak, maka guru merupakan sumber belajar yang utama bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat diperoleh kesimpulan bahwasanya peran guru profesional lebih mengedepankan pengorganisasian siswa sebagai subjek pembelajaran sehingga siswa diharapkan turut serta aktif dalam kegiatan belajar. Namun, dalam rangka pembinaan akhlak tersebut harus membutuhkan berbagai metode, model dan media pembelajaran dalam mendukung aktivitas belajar dimasa pandemi covid 19 sehingga penerapan media ini sangat membantu guru bidang studi dalam melangsungkan kegiatan belajar dan mengajar.

Maka, dalam hal ini guru bidang studi Pendidikan Agama Islam menggunakan media perangkat berbasis jaringan internet sebagai upaya penerapan pembelajaran berbasis perangkat komputer yang semula diprioritaskan dalam penerapan kurikulum 2013 dalam kegiatan belajar dan mengajar pada satuan pendidikan Madrasah dalam menghadapi situasi pandemi covid 19 tahun lalu. Oleh sebab itu, kemampuan dan kreativitas serta profesionalisme guru dalam mengelola pembelajaran sangat diharapkan mampu membentuk dan membina Akhlak siswa.

Secara umum temuan penelitian yang dilakukan oleh penulis di MTs Negeri 1 Langkat yaitu dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh proses pendidikan baik itu dalam keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan Madrasah yang meliputi kasih sayang, saling menghargai atau toleran, religius sehingga menghasilkan generasi muda yang bertanggung jawab, mempunyai ketahanan mental yang kuat, serta beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

Orang tua harus berupaya membentengi anak-anaknya dari krisis moral sedini mungkin. Baik buruknya perilaku atau perbuatan seseorang sangat dipengaruhi dari pendidikan. Pendidikan diharapkan memberikan sebuah perubahan positif terhadap peserta didik melalui guru, karena tugas guru yang utama adalah memberikan pengetahuan (*cognitive*), sikap/nilai (*affectif*), dan ketrampilan (*psychomotoric*) kepada peserta didik.

Guru memiliki peran penting dalam hal mewujudkan pencapaian pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas di Madrasah. Agar pencapaian kualitas pendidikan dan pembelajaran dapat berjalan secara optimal perlu diupayakan bagaimana mengembangkan diri peserta didik untuk memiliki motivasi belajar yang diharapkan semua unsur yang terlibat dalam pendidikan dan pembelajaran dapat memahami diri serta lingkungan secara tepat,

memiliki kepercayaan diri yang kuat, tidak iri hati, dengki, cemas, takut, murung, tidak mudah putus asa dan tidak mudah marah, sehingga menjadi manusia yang berkualitas dalam iman, ilmu dan pengetahuan.

Selama proses penelitian berlangsung peneliti menemukan fakta-fakta secara umum yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti menemukan permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam memahami peran guru profesional yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam khusus pada peningkatan kemampuan siswa memahami materi bidang studi yaitu rendahnya upaya siswa dalam memahami Materi pembinaan Akhlakul Karimah karena Materi pembinaan Akhlakul Karimah merupakan Model yang sangat rumit. Setelah peneliti mendapatkan ijin untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut, maka pihak madrasah memberikan keluasaan untuk menentukan kelas berdasarkan hasil *cluster random sampling* yang dapat dijadikan objek penelitian yaitu kelas VII.
2. Materi pembinaan Akhlakul Karimah ini sangat cocok diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam. Sehingga dipilih kelas VII karena berdasarkan pengamatan guru bidang studi kelas VII termasuk kelas yang siswanya memiliki prestasi yang sedang sehingga kelas ini bukan termasuk kelas yang terbaik ataupun yang terburuk.

Penelitian ini dilakukan dengan observasi pembelajaran di lokasi penelitian tepatnya di MTs Negeri 1 Langkat, kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap guru dan siswa. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2023. Pertama sekali peneliti melakukan observasi ke kepala Madrasah dan wakil kepala Madrasah untuk menanyakan sejauh mana kegiatan belajar dan mengajar dengan melibatkan peran guru profesional pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Pada tanggal 1 Februari 2023 peneliti melakukan wawancara dengan guru MTs Negeri 1 Langkat. Wawancara ini dilaksanakan untuk mengetahui pendapat guru bidang studi Pendidikan Agama Islam tentang Akhlak siswa dalam mendukung secara proporsional kegiatan belajar dan mengajar di kelas untuk membentuk kepribadian siswa secara spiritual. Kemampuan pemahaman siswa dan permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Langkat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam diperoleh informasi sebagai berikut :

Data penelitian ini diperoleh dari hasil penelitian kualitatif yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Langkat, dan data-data hasil intervensi dikumpulkan dan dianalisis. Temuan-temuan diinterpretasikan untuk mengetahui perkembangan penelitian yang dilaksanakan. Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan yang di harapkan akan membuka kesempatan bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian sejenis yang akan berguna bagi perluasan wawasan keilmuan. Diantara keterbatasan-keterbatasan itu adalah:

Penelitian hanya dilakukan dalam waktu + 3 minggu. Dengan waktu penelitian yang relatif sangat terbatas ini, tentunya akan berdampak pada hasil yang dicapai belum maksimal. Waktu atau jam pelajaran yang dialokasikan setiap pertemuan dalam RPP (2 x 40 menit) tidak cukup untuk melakukan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* yaitu pada siswa-siswa yang berkemampuan rendah dan sedang. Begitu pula waktu yang dibutuhkan oleh guru untuk membimbing para siswa dengan berbagai latar belakang kemampuan membutuhkan waktu yang cukup lama, baik secara individual maupun secara kelompok.

## KESIMPULAN

Guru memiliki peran penting dalam hal mewujudkan pencapaian pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas di Madrasah. Agar pencapaian kualitas pendidikan dan pembelajaran dapat berjalan secara optimal perlu diupayakan bagaimana mengembangkan diri peserta didik untuk memiliki motivasi belajar yang diharapkan semua unsur yang terlibat dalam pendidikan dan pembelajaran dapat memahami diri serta lingkungan secara tepat, memiliki kepercayaan diri yang kuat, tidak iri hati, dengki, cemas, takut, murung, tidak mudah putus asa dan tidak mudah marah, sehingga menjadi manusia yang berkualitas dalam iman, ilmu dan pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aazra, Azyumardi. *Neosufisme dan Masa Depan*, (Jakarta: Paramadina, 2019).
- Abdullah, Taufiq. *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hove, 2019).
- Alawiyah, T. Kusumah, W. *Guru Penggerak: Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Andi Press, 2021).
- Ali, Syaikh Mansur. *Pokok-Pokok Hadits Rasulullah Saw*, (Bandung: Sinar Baru, 2017).
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

- Al-Laqqani, Syaikh Ibrahim. *Jauharut Tauhid*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2018).
- Amsal, Bakhtiar. *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2018).
- Arifin, HM. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)
- As-Suyuti, Imam Jalaluddin. *Tafsir Jalalain Juz II*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2017).
- Baro'ah, S. *Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*. (*Jurnal Tawadhu*, Educasi. 2019).
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).
- Departemen Agama RI, *Kurikulum Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta, Departemen Agama RI, 2019).
- Departemen Agama RI. *Al quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Halim Publishing, 2018).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000).
- Dinata, Abudin. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Persada, 2019)
- Ekawati, M. *Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Kognitif Serta Implikasinya Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran*. (Jakarta: E-TECH: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 2019).
- Getteng, Abd. Rahman. *Menuju Guru Profesional dan ber-Etika*, (Yogyakarta: Graha, 2011).
- Gunawan, Ari. *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Problem Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019).
- Haris, Abdul. *Kamus Bahasa Inggris* (Jakarta: Persada Press, 2019).
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016)
- Jalaluddin. *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2017).
- Soetjipto. *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rienaka Cipta, 2017)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2018)
- Susanto, Ratnawati. *Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2018).
- Tauhid, Abu. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2019).
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. III; (Yogyakarta: Pustaka, 2018).
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).
- Yamin, Martinis. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2018).